

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai hubungan keluarga *broken home* dengan perkembangan religiusitas siswa di SMP PGRI Kasihan/ Bantul TA 2017/ 2018., maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ginting (2008:57) disebutkan bahwa:

Pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelatif dimana pendekatan kuantitatif merupakan proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui, sedangkan korelatif sebagai penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui yaitu tentang pengaruh disorganisasi keluarga *broken home* terhadap perkembangan religiusitas siswa.

B. Variabel Penelitian

Azwar (2007: 56) mendefinisikan variabel adalah sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2012:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas tentang variabel tersebut, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang dikaji yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Definisi dari dua variabel terikat dan variabel bebas dijelaskan berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keluarga broken home. Keluarga *broken home* adalah keluarga yang tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah dan menjalankan peran sebagai anggota keluarga dalam satu rumah atau satu keluarga.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan religiusitas siswa. Religiusitas menunjukkan kepada suatu yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, religiusitas meliputi aspek yang ada di lubuk hati individu. Sehingga siswa yang memiliki tingkat religius yang baik akan lebih mampu merasa bahagia karena adanya pemahaman dan keyakinan yang kuat serta komitmen dalam memahami dan menjalankan kewajiban dalam agama.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Arikunto (2006 : 130) mengungkapkan bahwa, “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Dalam hal ini populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa yang memiliki atau berasal dari keluarga broken home di SMP PGRI Kasihan Bantul.

Lebih lanjut Hadi (2004 : 77) mengungkapkan bahwa yang diperoleh dari sample itu hendaknya digeneralisasikan”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa broken home di SMP PGRI Kasihan Bantul. Adapun siswa yang diindikasikan keluarga broken home di SMP PGRI Kasihan Bantul adalah sebanyak 131 siswa. Jumlah data siswa tersebut diperoleh dari hasil data pribadi siswa dari guru Bimbingan dan Konseling di SMP PGRI Kasihan Bantul dan hasil penghitungan data berdasarkan wawancara tertutup yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMP PGRI Kasihan Bantul. (Pedoman wawancara terlampir). Adapun data populasi penelitian siswa yang memiliki latar belakang keluarga broken home adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Broken Home Di Smp PGRI Kasihan Bantul

Tahun Ajaran	Jml. Siswa		Jml. Siswa		Jml. Siswa		Jml. Siswa		Jml Rmbl
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2015/2016	5	6	-	-	9	7	8	10	45
2016/2017	6	7	9	4	8	-	7	9	50
2017/2018	5	5	9	7	9		1	-	36
Jumlah	16	18	18	11	26	7	16	19	131

2. Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian populasi. Pada penelitian ini merujuk pendapat Suharsimi (2010: 173) yang menyatakan bahwa “sampel penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian”. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi sehingga apa yang dipelajari dalam sampel hasilnya dapat digeneralisasikan. Adapun sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa broken home di SMP PGRI Kasihan Bantul yang berjumlah 131 siswa.

D. Tempat Dan Subyek Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP PGRI Kasihan yang beralamat di Jl. Sonosewu Baru No. 435, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode pos 55182.

2. Subyek penelitian

Adapun subyek penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMP PGRI Kasihan, Bantul TA 2017/ 2018 yang berasal dari keluarga *broken home*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tentang hubungan keluarga *broken home* dengan perkembangan religiusitas siswa di SMP PGRI Kasihan/ Bantul TA 2017/ 2018..

Menurut Suharsimi (2010 : 129), “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”. Alasan penggunaan angket adalah menghemat waktu dan tenaga, karena dapat digunakan secara serentak dan terhindar dari pengaruh orang lain dan obyek di luar individu sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disertai pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilai paling sesuai dengan keadaan dirinya. Angket yang tersusun dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan empat alternative jawaban. Adapun keempat alternative jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Nilai yang diberikan terhadap jawaban subyek dalam pernyataan untuk *favourable* (item pernyataan yang mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak mulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk *unfavourable* (item pernyataan yang tidak mendukung subyek yang ingin diukur) dari bergerak mulai dari 1, 2, 3, 4. Berikut ini tabel untuk lebih menjelaskan skor alternatif jawaban:

Table 3.2

Skore Alternative Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrument penelitian

Suharsimi (2010: 203) mengungkapkan bahwa, “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket. Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan sebagai berikut:

Table 3.3
Kisi-Kisi Instrument Tentang Keluarga *Broken Home* Pada Siswa SMP PGRI Kasihan, Bantul TA 2017/ 2018.

Variabel	Indikator	No Angket	Σ
<i>broken home</i>	Kurang atau putusnya komunikasi diantara keluarga.	1,2,3,4,5	5
	Sikap egosentrisme masing-masing anggota keluarga.	6,7,8,9,10	5
	Keadaan ekonomi keluarga.	11,12,13,14,15	5
	Kesibukan orang tua.	16,17,18,19,20	5
	Jumlah	20	20

Sumber: Keluarga *broken home* (Sujoko (2012 : 7)

Tabl 3.4
Kisi-Kisi Instrument Tentang Religiusitas Siswa SMP PGRI Kasihan,
Bantul TA 2017/ 2018.

Variabel	Indikator	No Angket	Σ
Religiusitas	Ideologi	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Ritual	9,10,11,12,13,14,15	7
	Eksperensial	16,17,18,19	4
	Intelektual	20, 21,22,23,24,25	6
	Konsekuensial	26,27,28,29,30	5
	jumlah	30	30

Sumber: Dimensi religiusitas (Jalaludin, 2007:77)

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas instrument

Sebelum instrumen angket digunakan untuk mengukur maka instrument tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan reliabilitas) instrumen tersebut. Menurut Suharsimi (2010 : 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Suharsimi (2010 : 212) mengemukakan bahwa terdapat dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu:

- a. Validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud
- b. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrument mendukung “missi” instrument secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Berdasarkan beberapa jenis validitas yang ada di atas, untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan validitas internal. Uji validitas tersebut digunakan untuk melihat butir-butir soal tersebut telah ditulis sesuai dengan blue print sesuai dengan indicator yang hendak diungkap. Uji validitas digunakan untuk melihat butir-butir soal tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print* yaitu sesuai dengan indicator yang hendak diungkap. Kemudian untuk menguji validitas instrumen penelitian tersebut dilakukan *try out* atau uji coba pada siswa di luar subyek penelitian.

2. Uji reliabilitas instrument

Menurut Suharsimi (2006 : 178) bahwa “reliabel yaitu suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila setelah di ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap walaupun dipergunakan berulang-ulang pada waktu yang berbeda. Dalam

penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket adalah dengan menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *alpha croanbach* yaitu perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*). Suharsimi (2002 : 196) mengatakan bahwa rumus *alpha croanbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

H. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui presentase setiap data sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif kuantitatif

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 207), “statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam teknik cara mengolah

atau menganalisis datanya sama dengan metode yang lain, namun perbedaannya terletak pada cara menginterpretasikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh tersebut. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, ini, yaitu:

Menentukan interval skor dari pernyataan hasil jawaban angket yang dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), 4 kategori tersebut didasarkan pada rumus, sebagai berikut:

Sangat tinggi = $M + 1,5 \cdot SD$ s.d Max

Tinggi = $M + 0,5 SD < M + 1,5 SD$

Sedang = $M - 0,5 SD < M + 0,5 SD$

Rendah = $M - 1,5 SD < M - 0,5 SD$

Sangat Rendah = $Min < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar deviasi

Max : Skor maximal

Min : Skor Minimal

2. Analisis korelasi product moment

Pada penelitian ini juga menggunakan rumus korelasi, sehubungan dengan data yang membahas dua variabel saling berhubungan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r= Koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

N= Jumlah responden

\sum = Jumlah skor

x= Variabel bebas

y= Variabel terikat

Tabel 3.5

Nilai “r” Product Moment

Nilai “r”	Insterprestasi
0,00 > 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga dapat dianggap tidak ada korelasi antar variabel
0,20 > 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah
0,40 > 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 > 0,90	Antar variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 > 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : pengantar statistik (Anas Sudjono, 1995: 192)

Memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment

dengan rumus: $df = N - nr$

df = Deggres or freedoom

N= Jumlah responden

nr = banyaknya variabel yang korelasi

setelah itu hasilnya disesuaikan dengan tabel nilai koefisiensi korelasi product moment, baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1% dan di tarik kesimpulan. Untuk mengetahui berapa (%) variabel x memberikan kontribusi terhadap variabel y maka dicari koefisiensi determinasi dengan menggunakan drajat hubungan antara variabel x dan y dengan rumus : $KD = r_{xy}^2 \times 100\%$

keterangan :

KD = kontribusi variabel x terhadap variabel y

r_{xy} = koefisiensi antara variabel x dengan variabel y